

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2015 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku hidup sehat serta memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan dan fasilitas kesehatan yang bermutu secara adil dan merata di seluruh wilayah Republik Indonesia dan dapat mewujudkan bangsa yang mandiri maju dan sejahtera (Depkes RI, 2007).

Departemen Kesehatan dalam mempercepat penurunan angka kematian ibu dan kematian bayi, telah melaksanakan berbagai program yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan anak dan salah satunya pencegahan tetanus neonatorum. Upaya ini dilaksanakan dengan pencegahan infeksi pada persalinan dan perawatan tali pusat (Depkes RI, 2007).

Perawatan tali pusat adalah melakukan pengobatan dan pengikat tali pusat yang menyebabkan pemisahan fisik ibu dengan bayi, dan kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif

yaitu tali pusat akan “lepas/puput” pada hari ke-5 sampai hari ke-7 tanpa ada komplikasi (Depkes RI, 2007).

Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus kedalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat yang tidak steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Depkes RI, 2005)

Kasus kesakitan dan kematian neonatal yang berhubungan dengan infeksi tali pusat masih banyak ditemukan. Pada tahun 2000, WHO (*World Health Organisation*) menemukan angka kematian bayi sebesar 560.000, yang disebabkan oleh infeksi tali pusat, Negara Asia Tenggara diperkirakan ada 220.000 kematian bayi yang disebabkan karena perawatan tali pusat yang kurang bersih (Astuti, 2005)

Indonesia, angka insidensi tetanus di daerah perkotaan sekitar 6-7/1000 kelahiran hidup, sedangkan di daerah pedesaan angkanya lebih tinggi sekitar 2-3 kalinya yaitu 11-23/1000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian kira-kira 60.000 bayi setiap tahunnya. Alasan yang paling mungkin adalah karena adanya perbedaan kemudahan menjangkau fasilitas pelayanan kesehatan, tingkat pengetahuan, dan kesadaran masyarakat untuk cepat merujuk anak ke puskesmas, serta kesulitan geografis antara perkotaan dan pedesaan (Widoyono, 2008).

Menurut SKRT 1995, angka kematian bayi (AKB) masih cukup tinggi yaitu 58/1000 kelahiran hidup. Tetanus menyumbang 50% kematian bayi baru lahir dan sekitar 20% kematian bayi, serta merupakan urutan ke-5 penyakit penyebab kematian bayi di Indonesia. Karena kontribusinya yang besar pada AKB, maka penyakit ini masih merupakan masalah besar bagi dunia kesehatan (Widoyono, 2008)

Menurut data Departemen Kesehatan, 75% kematian bayi terjadi pada masa perinatal. Kematian neonatal kelompok umur 8-28 hari tertinggi adalah infeksi sebesar 57,1% (termasuk tetanus, sepsis, pneumonia, diare), proporsi kematian karena Tetanus Neonatorum yaitu 9,5% (Widoyono, 2008).

Menurut data Dinas kesehatan Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2007 angka kematian Bayi di Jawa Tengah sebesar 39/1000 kelahiran hidup. Kasus kematian neonatal memiliki proporsi sebesar 68% dari kematian bayi dan 56% disebabkan karena infeksi pada masa perinatal (Dinkes Jateng, 2008).

Menurut laporan dari Dinas Kesehatan Kotamadya Surakarta, kematian bayi pada tahun 2008 sebanyak 24/1000 kelahiran hidup, 56,78% disebabkan oleh infeksi terutama pada masa neonatal dengan penyebab terbanyak adalah infeksi saluran pernapasan akut, dan sepsis (Dinkes Jateng, 2008).

Masih banyak ibu yang mengikuti tradisi masyarakat. Misalnya diberikan ramuan tradisional supaya tali pusat cepat lepas (puput) atau ditutupi dengan koin agar pusat tidak bodong. Padahal tindakan tersebut tidak perlu dilakukan dan justru dapat membahayakan. Justru kalau diberikan

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan tentang perawatan tali pusat ibu post partum di Bidan Praktek Swasta (BPS) Mojosongo Surakarta.
- b. Mendeskripsikan ketrampilan perawatan tali pusat ibu post partum di Bidan Praktek Swasta (BPS) Mojosongo Surakarta
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan ketrampilan tentang perawatan tali pusat ibu post partum di Bidan Praktek Swasta (BPS) Mojosongo Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Instansi Pendidikan

Memberikan gambaran hasil mahasiswa selama proses pembelajaran, dan dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan keilmuan khususnya pengetahuan dengan ketrampilan perawatan tali pusat pada ibu post partum.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan penelitian lanjutan tentang perawatan tali pusat dengan variabel dan jenis penelitian lain, untuk tercapainya hasil yang optimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat Bidan Praktek Swasta (BPS) Mojosongo Surakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi masyarakat Mojosongo tentang pentingnya pengetahuan dengan praktek perawatan tali pusat yang benar.

b. Bagi Profesi Keperawatan

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar perawat lebih berperan aktif dalam memberikan penyuluhan tentang teknik perawatan tali pusat yang benar.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan ketrampilan ibu post partum tentang perawatan tali pusat di Bidan Praktek Swasta (BPS) Mojosongo Surakarta Surakarta belum pernah dilakukan, penelitian serupa yang ada sebagai berikut:

1. Vera Wulandari (2010) judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Ibu Nifas Dalam Perawatan Tali Pusat Di Puskesmas Kerja Puskesmas Cipanas Kabupaten Cianjur Tahun 2010. Menggunakan uji *chi-Square* dengan hasil bahwa faktor umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, paritas, pelayanan petugas kesehatan dan dukungan keluarga berhubungan dengan ketrampilan ibu nifas dalam perawatan tali pusat dibuktikan dengan nilai $p \text{ value} = 0,0001$.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel tentang ketrampilan perawatan tali pusat. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel bebasnya, sampel, tempat penelitian dan uji analisisnya penelitian ini memakai *rank sperman* peneliti terdahulu *chi square*

2. Anitawati (2010) judul pengaruh pendidikan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ayah dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode studi perbandingan (*Comparative Study*), yaitu melakukan uji beda 2 sampel *independent*. Besar sampel yang digunakan untuk masing-masing kelompok yaitu 24 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *non Random (non Probability)* sampling.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel tentang ketrampilan perawatan tali pusat. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah penelitian diatas berbentuk komparatif mencari perbedaan sedangkan penelitian ini berbentuk korelatif (mencari hubungan), responden penelitian diatas ayah sedang penelitian ini ibu post partum, beda lokasi dan waktu penelitian.